

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jong Bataks Arts Festival adalah kegiatan rangkaian pagelaran Budaya Batak yang meliputi pertunjukan seni budaya, musik, tari, rupa, film, seminar (diskusi) workshop dan pertunjukan tradisi (Sidabutar, 2014: 1). Pagelaran Budaya Batak ini dilaksanakan bersamaan dengan memperingati hari Sumpah Pemuda 28 Oktober dimana saat Sanusi Pane (1905-1968), Amir Syarifuddin Harahap (1907-1948) dan sahabat-sahabatnya dari etnik Batak mendirikan organisasi yang disebut “Jong Batak” pada tahun 1926. Organisasi pemuda Batak ini dibentuk atas kesadaran, untuk membangun semangat baru bagi pemuda Tanah Batak (Nugroho, 2013:1).

Jong Bataks Arts Festival terinspirasi dari gerakan pemuda Jong Batak Bond 1926 yang kemudian melebur menjadi sebuah gerakan kebudayaan dengan menunjukkan identitas kebangsaan Indonesia, lewat kongres pemuda 28 Oktober 1928. Atas dasar keprihatinan tersebut melihat generasi muda sudah semakin jauh dari identitas dirinya, sehingga *Jong Bataks Arts Festival* lahir sebagai gagasan awal dalam mempertahankan, menjaga dan melestarikan nilai-nilai perjuangan tempo lalu dalam mempertahankan jati diri bangsa (hasil wawancara dengan Ori Sembiring direktur Rumah Karya Indonesia pada tanggal 23 November 2017 di Teladan Perpustakaan Institut Sumatera).

Kegiatan *Jong Bataks Arts Festival* keempat di selenggarakan di Taman Budaya Sumatera Utara di Jl. Perintis Kemerdekaan Medan, pada tanggal 25-28 Oktober 2017. Kegiatan ini diselenggarakan oleh “Rumah Karya Indonesia” bekerja sama dengan Komunitas Seni Tradisi di Sumatera Utara. Adapun yang menjadi tujuan kegiatan dari *Jong Bataks Arts Festival*

adalah sebagai berikut: 1) Menumbuhkan Semangat Nasionalisme pada Generasi Pemuda terutama pada penggiat kesenian dan masyarakat pada umumnya. 2) Menggali dan mengembangkan keragaman seni tradisional Batak yang ada di Sumatera Utara. 3) Menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan karya seni tradisi Batak. 4) Merangsang minat generasi muda terhadap karya seni tradisi Batak. 5) Menjadikan seni tradisi sebagai salah satu industri ekonomi kreatif (Sidabutar, 2014:1).

Jong Bataks Arts Festival diadakan setiap tahun bertujuan untuk membuat ruang kepada enam sub etnik (Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pak-pak, Batak Mandailing, Batak Angkola) untuk duduk bersama menampilkan karya dari masing-masing sub etnik dengan melibatkan beragam unsur seni mulai dari musik, tari, film, stand kreatif, dan permainan tradisional (hasil wawancara dengan Jhon Fawer Siahaan manager produksi *Jong Bataks Arts Festival* pada tanggal 25 Oktober 2017 di Taman Budaya Sumatera Utara).

Acara *Jong Bataks Arts Festival* keempat dipersiapkan panitia selama enam bulan sebelum pelaksanaan. Seluruh panitia sudah mulai membicarakan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan ditampilkan dalam acara *Jong Bataks Arts Festival* keempat. Panitia juga membuat pengumuman melalui media elektronik dan media cetak (koran, brosur) untuk memberitahukan kepada setiap pelaku seni agar mendaftarkan diri sebagai pengisi acara dalam kegiatan *Jong Batak Arts Festival* (hasil wawancara dengan Ojak Manalu ketua panitia *Jong Bataks Arts Festival* pada tanggal 25 Oktober 2017 di Taman Budaya).

Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Budaya Sumatera Utara pada tanggal 25 sampai 28 Oktober 2017, sebelum memulai acara panitia bersama beberapa orang-orang yang mengisi acara dalam Jong Batak melakukan arak-arakan (pawai) sekitar Taman Budaya. Pada hari pelaksanaan acara *Jong Bataks Arts Festival* seluruh persiapan telah dibuat dan dapat digunakan oleh seluruh peserta yang turut ambil bagian dalam kegiatan Jong Batak. Pada *Jong Bataks Arts*

Festival keempat ini mengangkat tema Musik. Pada hari pertama Jong Batak menampilkan tari *tor-tor* sebagai pembuka acara *Jong Bataks Arts Festival* yang diiringi dengan musik tradisional kemudian dilanjutkan dengan pertunjukan Opera Batak. *Jong Bataks Arts Festival* keempat ini lebih banyak menampilkan musik tradisi Batak tetapi ada juga menampilkan musik tradisi melayu dan penggabungan antara musik tradisi dan moderen.

Jong Bataks Arts Festival berperan sebagai ruang pertemuan seni di lintas sub etnik Batak yakni Toba, Mandailing, Angkola, Pak-pak, Karo dan Simalungun. Saat ini banyak generasi muda mulai meninggalkan akar budayanya di tengah arus globalisasi sehingga media ini juga berperan untuk menjalin silaturahmi antar etnis dan menggali kembali nilai-nilai budaya Batak. Dengan adanya penampilan musik-musik tradisi Batak, para pemuda semakin menyukai musik tradisi. Acara ini juga berperan untuk generasi muda membuat karya-karya baru yang menggabungkan musik tradisional dengan musik moderen (hasil wawancara dengan Jhon Fawer Siahaan pada tanggal 23 November 2017 di Teladan Perpustakaan Institut Sumatera). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti wadah ini lebih lanjut dengan judul **“Penyajian Musik Dalam Acara *Jong Bataks Arts Festival* Keempat 2017 Di Taman Budaya Sumatera Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran *Jong Bataks Arts Festival* keempat 2017 bagi generasi muda khususnya dan masyarakat umum di kota Medan?
2. Bagaimanakah penyajian musik dalam acara *Jong Bataks Arts Festival* keempat 2017 di Taman Budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah yang diteliti oleh penulis antara lain :

- 1 Untuk mengetahui peran *Jong Bataks Arts Festival* bagi generasi muda dan masyarakat di kota Medan.
- 2 Untuk mengetahui penyajian musik dalam acara *Jong Bataks Arts Festival* keempat 2017 di Taman Budaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya :

1. Sebagai dokumentasi sebuah karya tulis tentang *Jong Bataks Arts Festival*.
2. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu musikologi yang berusaha untuk melestarikan kebudayaan daerah, khususnya budaya yang ada di Sumatera Utara.
3. Memperkenalkan musik tradisi Batak terhadap generasi muda dan masyarakat, sehingga dapat mempertahankan musik tradisi itu sendiri.
4. Dapat menjadi referensi untuk penelitian mendatang, khususnya penelitian yang berhubungan dengan musik dalam acara Jong Batak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terbentuknya Jong Batak

Menurut Nugroho (2013:1-2) *Jong Batak* adalah organisasi pemuda yang menghimpun pemuda pelajar dari suku Batak. Para pemuda Batak sebelumnya bergabung dalam organisasi Jong Sumatranen Bond yang kemudian berganti nama menjadi pemuda sumatra, namun dikemudian hari para pemuda Batak ingin menunjukkan identitasnya seperti halnya dengan suku-suku lain yang telah lebih dahulu mendirikan Organisasi. Pendirian Jong Batak tersebut digagas oleh beberapa pemuda Batak seperti Sanusi Pane, Amir Sjarifuddin dan mendapat dukungan pemuda lainnya, akhirnya pada tahun 1926 berdirilah organisasi jong Batak yang diharapkan dapat menampung aspirasi, atau pemikiran dari pada pemuda yang berasal dari suku batak guna memajukan budaya, serta untuk menjalin persatuan diantara pemuda Batak.

Keterlibatan Jong Batak dalam kongres pemuda kedua menunjukkan kebesaran hati organisasi pemuda tersebut. Karena kongres pemuda kedua menghasilkan putusan sumpah kesetiaan para pemuda yang mengakui adanya satu kesatuan tanah air, satu bangsa dan menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Nama Batak merupakan sebutan atau tema kolektif untuk mengidentifikasi suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Sumatera Utara seperti Tapanuli serta di bagian wilayah Sumatera Timur. Di Sumatera Utara yang dikategorikan sebagai Suku Batak adalah masyarakat yang mendiami wilayah Toba Samosir, Karo, Pakpak, Simalungun, Angkola, dan Mandailing.

Menurut Nugroho (2013:39-41) pendirian Jong Batak terjadi saat diadakannya sebuah pertemuan para pelajar Batak di Bandung pada tanggal 24 Oktober 1926. Pertemuan tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk membahas masalah-masalah penting yang dihadapi Jong

Batak, serta untuk mengubah susunan kepengurusan di tingkat pusat. Dalam Anggaran dasar ada tujuan pendirian Jong Batak adalah :

1. Menguatkan kembali upaya untuk mengangkat kehormatan budaya Batak.
2. Berupaya menjunjung tinggi serta bangga terhadap budaya Batak.
3. Menumbuhkan kesadaran serta kebersamaan bagi pengembangan budaya Batak yang merupakan sebuah kesatuan dari suku Mandailing, Angkola, Karo, Toba, Pak-pak, Simalungun.
4. Suku-suku tersebut merupakan kesatuan dari suku bangsa Batak yang sadar bahwa untuk mencapai sesuatu yang lebih besar haruslah disertai semangat dan kesehatan fisik yang baik.
5. Sejalan dengan itu, organisasi mengakui bahwa perlunya mengembangkan perasaan kesetiakawanan untuk seluruh penduduk pribumi di Indonesia dan menguatkan keinginan bagi kemajuan dengan bekerja keras.
6. Sebagai perkumpulan orang Batak, Jong Batak diharapkan mampu berbuat banyak untuk menciptakan kesejahteraan lahir dan batin bagi orang Batak.
7. Jong Batak menyadari perlunya penguatan pemahaman mengenai Negara bagi penduduk di tanah Indonesia (Nugroho, 2013: 40).

Untuk mencapai tujuan pendirian Jong Batak maka dilakukan beberapa hal yaitu :

- a. Menciptakan sebuah ikatan di antara pelajar-pelajar yang berasal dari Batak baik itu pelajar sekolah atas dan menengah, dan mengatur mereka yang tidak berasal dari pelajar untuk maju dan memiliki keahlian.
- b. Memperkuat dan memelihara semangat belajar dari para anggota.

- c. Meningkatkan upaya agar budaya Batak mendapat tempat terhormat dalam pergaulan dengan kebudayaan yang lainnya
- d. Menjembatani penyebaran pengetahuan umum kepada para anggota
- e. Berlatih olahraga (Nugroho, 2013: 41)

2.2 Pengertian Penyajian

Menurut KBBI (2018:779) penyajian merupakan proses, cara, perbuatan, dan penyajian merupakan 1) menyerahkan urusan penyajian itu kepada orang lain; 2) pengaturan penampilan (tentang pertunjukan dan sebagainya); 3) cara menyampaikan pemberitaan karangan, makalah, dan sebagainya. Menurut Angreini (dalam Septriatance, 2017: 7) penyajian pertunjukan adalah suatu bentuk pertunjukan secara langsung dihadapan sejumlah penonton, baik penonton yang bersifat homogen (satu jenis penonton, misalnya siswa sekolah tingkat SMA) maupun penonton yang heterogen (bermacam jenis atau umum). Publik atau penonton yang hadir dalam sebuah pertunjukan musik sangat ditentukan oleh jenis pertunjukannya.

2.3 Pengertian Musik

Menurut KBBI (2018:1075) 1) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. 2) nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Menurut Jamalus (dalam Damar, 2012:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan

penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

2.4 Penyajian Musik Dalam Acara *Jong Bataks Arts Festival* Tahun 2014- 2016

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh manusia. Bentuk-bentuk penyajian musik tunggal, penyajian kelompok terbatas, penyajian musik orkestra dan penyajian musik elektrik (Arinda, 2016:1).

Jong Bataks Arts Festival adalah agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Rumah Karya Indonesia sejak tahun 2014 sampai sekarang. Rumah Karya Indonesia (RKI) adalah lembaga yang berfokus dalam mengembangkan dan menjadikan seni tradisi sebagai sumber inspirasi, kreativitas, dan pengetahuan, untuk mencapai Indonesia yang berkepribadian. Untuk mewujudkan visi tersebut, Rumah Karya Indonesia melaksanakan tiga program utama, yaitu : Manajemen Seni, Riset dan Penerbitan, Diskusi/Seminar/Pelatihan. Dalam pelaksanaan programnya, dituangkan dengan berbagai kegiatan yang selalu mengedepankan unsur tradisi, kebudayaan, dan kesenian lokal dengan melibatkan partisipasi anak muda dan masyarakat lokal, salah satunya adalah Kegiatan *Jong Bataks Arts Festival*. *Jong Batak Arts Festival* pertama menampilkan seni musik, tari, teater, dan film.

Dalam acara *Jong Bataks Arts Festival* pertama tahun 2014 di Taman Budaya Sumatera Utara menyajikan musik orkestra dari Barat dipadukan dengan musik tradisi Batak dan menggunakan alat-alat musik elektrik. *Jong Bataks Arts Festival* kedua tahun 2015 menyajikan musik tradisional Batak dan perpaduan musik tradisi dengan musik moderen. *Jong Bataks Arts*

Festival ketiga ini lebih banyak menampilkan perpaduan musik tradisi dan musik moderen. Penyajian musik pada acara *Jong Bataks Arts Festival* keempat menjadi penelitian bagi penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data. Bila tidak memiliki desain maka peneliti tidak akan memiliki cara atau teknik dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menghasilkan dan mengelolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandari, 2007: 42).

Tujuan peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif untuk dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang sebelumnya hanya diketahui oleh beberapa kelompok masyarakat saja, dan memecahkan permasalahan yang ada. Menurut Santana (dalam Ance 2017: 12) metode kualitatif merupakan pelaporan yang menggunakan pendekatan induktif untuk membangun teori. Desain pendekatan tersebut didasarkan kepada alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang berbagai data dan fakta dilapangan. Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah tentang makna. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari obyek penelitian melainkan sebaliknya mengungkapkan pandangan tentang musik-musik tradisi yang berbeda atau moderen. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap musik adalah berbeda-beda.

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari narasumber yang sudah ada (buku, jurnal, majalah). Data primer diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, catatan, dokumentasi, data online, dan sebagainya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah acara *Jong Batak Arts Festival* yang keempat. Dalam acara ini hampir semua jenis seni di Sumatera Utara ditampilkan di Taman Budaya kota Medan, sambil memperingati Hari Sumpah Pemuda. Acara Jong Batak dilaksanakan selama empat hari. Acara ini dilaksanakan di Taman Budaya kota Medan Sumatera Utara.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Taman Budaya Jalan Perintis Kemerdekaan No.33, Gaharu, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan penulis mulai pada bulan Oktober 2014 sampai pada November 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu : observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Setelah melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara, penulis mulai mencari jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Setelah melakukan kerja lapangan, penulis membaca beberapa buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kemudian mencari teori yang menjadi sumber informasi bagi penulis. Untuk mencari teori, sejarah, konsep, dan juga informasi yang berhubungan dengan tulisan ini, yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian, maka penulis mencari studi pustaka untuk menemukan *literature* atau sumber bacaan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian secara kepustakaan.

3.5.2 Observasi

Menurut Sugiyono (dalam Novianti, 2013:43) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan atau melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif lengkap (*complete participation*) yang berarti bahwa peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data atau ikut terlibat. Sebelum melakukan tinjauan pustaka dan wawancara, penulis melakukan observasi terlebih dahulu, dikarenakan penulis turut serta dalam berjalannya acara *Jong Batak Arts Festival*. Penulis tidak mengetahui bahwa adanya studi pustaka tentang Jong Batak. Maka penulis melakukan observasi terlebih dahulu. Selanjutnya penulis melakukan wawancara narasumber dan melakukan tinjauan pustaka. Pengamatan yang dilakukan, untuk mengetahui bagaimana perkembangan musik tradisi di Taman Budaya, kota Medan.

3.5.3 Dokumentasi

Selain memperoleh data-data tertulis dalam penelitian, data dokumentasi merupakan hal yang penting agar data lebih akurat bahwa peristiwa itu pernah dilaksanakan. Adapun bentuk

dokumentasinya yaitu berbentuk foto dan video, karena keseluruhan data akan dituangkan dalam penulisan disertai dokumentasi yang memuat segala bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.5.4 Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mewawancarai narasumber. Adapun narasumber yang penulis pilih adalah :

- 1 John Fawer sebagai manager produksi Jong Batak, dijadikan sebagai sumber yang menjelaskan tentang sejarah *Jong Batak Arts Festival* di Taman Budaya Sumatera Utara. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2017.
- 2 Ojak Manalu sebagai ketua *Jong Batak Arts Festival* di Taman Budaya Sumatera Utara. Narasumber yang menjelaskan tentang pertunjukan dan musik yang ada didalam acara *Jong Batak Arts Festival*. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2016.
- 3 Ori Sembiring sebagai direktur Rumah Karya Indonesia. Yang menjelaskan tentang jong Batak. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017.
- 4 Brevin Tarigan sebagai sekretaris program dalam acara *Jong Batak Arts Festival*. Menjelaskan tentang musik-musik yang ada pada acara *Jong Batak Arts Festival*. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 oktober 2017.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk mengolah data penelitian maka peneliti harus melakukan teknik analisis data. Analisis data harus dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Menurut Sugiyono (2007:337), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel. Analisis ini dilakukan sesuai fakta sosial untuk mengkaji dan membahas penyajian musik dalam acara *Jong Bataks Arts Festival* keempat 2017 di Taman Budaya Sumatera Utara.

